AUDIENSI ASOHI DENGAN FLEMING FUND MANAGEMENT

Written by sekretariat
Friday, 21 December 2018 14:51 -

JAKARTA, Jumat 30 November 2018. Bertempat di Ruang Rapat Gedung ASOHI Pasar Minggu Jakarta Selatan, ASOHI menerima kunjungan Mott MacDonald agen Fleming Fund dari Pemerintah Inggris. Dalam pertemuan ini Ketua Umum ASOHI Drh Irawati Fari didampingi oleh segenap pengurus inti diantaranya Wasekjen Drh Forlin Tinora, Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri Drh. Haryono Djatmiko, dan Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga Drh. Andi Wijanarko. Sementara Tim Mott MacDonald diwakili oleh Dr Vikas Aggarwal dan rekan. Saat ini pemerintah Inggris (
Department of Health and Social Care
, DHSC) telah membentuk Fleming Fund untuk menanggapi ancaman global dari infeksi yang resistan terhadap obat, juga dikenal sebagai resistensi antimikroba (AMR). The Fleming Fund bertujuan untuk mengatasi kesenjangan kritis dalam pengawasan bakteri resisten antibiotik di negara-negara terpilih di Asia dan Afrika Sub-Sahara, termasuk Indonesia.

Fleming Fund sedang menjajaki kemungkinan untuk memulai Program Dana Hibah Fleming di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Indonesia untuk mendiagnosis infeksi yang resistan terhadap obat, dengan penekanan pada infeksi bakteri, dan untuk meningkatkan data dan pengawasan untuk menginformasikan kebijakan dan berlatih di tingkat nasional dan internasional.

DHSC telah menunjuk Mott MacDonald sebagai Agen Manajemen Dana Fleming untuk Program Hibah Fleming Fund, yang akan mencakup potensi Country Grant Fleming Fund untuk Indonesia. Mott MacDonald adalah perusahaan global dengan keahlian dalam pengembangan dan pengelolaan dana internasional multi-sektoral.

Hibah Negara Fleming Fund untuk Indonesia dapat memberikan dukungan untuk mengimplementasikan aspek pengawasan dari Rencana Aksi Nasional AMR selama periode tiga tahun dari 2019 hingga 2021 ke Indonesia.

"Pada prinsipnya ASOHI menyambut baik kerjasama penelitian ini, dan akan terus menjalin komunikasi baik antara pemerintah dan swasta. Khususnya pasca pelarangan penggunaan AGP di industri peternakan unggas Indonesia. Kami akan berusaha menjembatani dan bekerjasama dengan pihak manapun sejauh ini bisa memberikan manfaat bagi pelaku usaha obat hewan dan industri peternakan pada umumnya," ujar Irawati.

(WK)